

## MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI MADRASAH

Toha Ma'sum<sup>1</sup>

**Abstract:** Education facilities and infrastructure is an important instrument in education. It is one of the eight National Education Standards, which support the education or teaching process. In developing learning process, every educational institution is requested to occupy educational facilities and infrastructure standards. This can be reached when the facilities and infrastructure are available and conducted optimally. The alternative pattern is management of educational facilities and infrastructure. This management is used to support the achievement of learning objectives by educators and learners with the School Based Management (SBM) approach through a series of management processes, such as planning, procurement, utilization, abolishment which managed by the expert of the fields. To meet the learning quality and realize the vision, mission and objectives has been determined need to occupy educational facilities and infrastructure.

**Keywords:** educational facilities and infrastructure, learning, madrasah

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia yang menjadi wahana menjalani kehidupan dan mempertahankan hidup. Dalam konteks Islam, pendidikan dijalani sebagai sarana mengemban tugas dari Allah Swt yang bernilai ibadah. Menurut

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darussalam Krempyang Nganjuk.

Bab I pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Pencapaian tujuan pendidikan itu mampu terwujud jika secara formal diperlukan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Pada Bab XII Pasal 45 UU Sisdiknas tersebut dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non-formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Begitu pentingnya sarana dan prasarana pendidikan sehingga setiap instansi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran. Hal itu dapat dicapai jika ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan disertai dengan pengelolaan optimal. Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut, pemerintah melalui PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat 8 menjelaskan bahwa standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berrekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Pasal 42 dengan tegas menyebutkan bahwa (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses

---

<sup>2</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokus Media, 2010), 7.

pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.<sup>3</sup>

Sarana dan prasarana pendidikan harus dikelola dan dioptimalkan dengan baik. Hal ini memerlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan, terutama bagi pengambil kebijakan di lembaga pendidikan, pemahaman tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan akan membantu memperluas wawasan agar mampu berperan dalam merencanakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai visi, misi dan tujuan pendidikan. Artikel ini akan mengajukan alternatif pola tata laksana sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di madrasah.

## **Pembahasan**

### **A. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan secara periodik dan terencana untuk merawat fasilitas fisik, seperti gedung, meubelair dan peralatan madrasah lainnya. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan dan menetapkan biaya efektif perawatan sarana dan prasarana madrasah.<sup>4</sup>

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik diharapkan mampu menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah, sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun siswa untuk berada di madrasah. Tersedianya alat-alat fasilitas belajar yang memadahi secara kualitatif, kuantitatif, dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan

---

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, 25.

<sup>4</sup> M. Sobry Sutikno, *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul* (Lombok: Holistica, 2012), 88.

secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar.<sup>5</sup>

Sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu berdasarkan habis tidaknya, berdasarkan bergerak tidaknya dan berdasarkan hubungan dengan proses pembelajaran.<sup>6</sup> Sarana pendidikan yang habis pakai merupakan bahan atau alat yang jika digunakan dapat habis dalam waktu yang relatif singkat, seperti kapur tulis, tinta printer, kertas tulis dan bahan-bahan kimia untuk praktik. Di samping itu, juga terdapat sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi dan kertas karton, yang sering digunakan oleh guru untuk mengajar. Sarana pendidikan tahan lama adalah bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus atau berkali-kali dalam waktu yang relatif lama, seperti meja, kursi, komputer, atlas, globe dan alat-alat olah raga.

Sarana pendidikan yang bergerak merupakan sarana pendidikan yang dapat digerakkan atau dipindahtempatkan sesuai dengan kebutuhan para pemakainya, seperti meja, kursi, almari arsip dan alat-alat praktik. Sarana pendidikan yang tidak bergerak adalah sarana pendidikan yang tidak dapat dipindahkan atau sangat sulit untuk dipindahkan, seperti saluran Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), saluran kabel listrik dan LCD yang dipasang permanen.<sup>7</sup>

Sarana pendidikan, dalam kaitan dengan proses pembelajaran, dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu alat pelajaran, alat peraga dan media pengajaran. Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar, seperti buku tulis, gambar-gambar, alat tulis menulis ataupun alat praktek.<sup>8</sup> Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang paling konkrit sampai yang paling

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), 50.

<sup>6</sup> Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 49.

<sup>7</sup> Ibid, 51.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), 274.

abstrak dan mampu mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Media pengajaran adalah sarana pendidikan yang berfungsi sebagai perantara (*medium*) dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan. Media pengajaran terdapat tiga jenis, yaitu media *visual* (media untuk penglihatan), media *audio* (media untuk pendengaran) dan *audio visual* (media untuk penglihatan dan pendengaran).

Prasarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu prasarana langsung dan prasarana tidak langsung.<sup>9</sup> Prasarana langsung adalah prasarana yang secara langsung digunakan dalam proses pembelajaran, misalnya ruang kelas, ruang laboratorium, ruang praktik dan ruang komputer. Prasarana tidak langsung adalah prasarana yang tidak digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi sangat menunjang proses pembelajaran, misalnya ruang kantor, kantin madrasah, tanah dan jalan menuju madrasah, kamar kecil, ruang UKS, ruang guru, ruang kepala madrasah, taman dan tempat parkir kendaraan.

## **1. Proses Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan berasal dari kata dasar rencana yang memiliki arti rancangan atau kerangka dari suatu yang akan dilakukan pada masa depan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan madrasah. Hal ini perlu dilakukan untuk membuka masukan dari berbagai pihak dan meningkatkan tingkat kematangan dari sebuah rencana. Perencanaan yang matang dapat meminimalisasi kemungkinan terjadi kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Hasil suatu perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengendalian, bahkan penilaian untuk perbaikan selanjutnya.

Perencanaan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan baik dan memperhatikan persyaratan dari perencanaan yang baik,

---

<sup>9</sup> Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana*, 51-52.

yaitu (1) perencanaan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipandang sebagai bagian integral dari usaha peningkatan kualitas belajar mengajar, (2) perencanaan harus jelas, yaitu adanya tujuan dan sasaran atau target yang jelas, jenis dan bentuk tindakan yang akan dilaksanakan, petugas pelaksana, bahan dan peralatan yang dibutuhkan, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan serta realistis, (3) berdasarkan kesepakatan dan keputusan bersama dengan pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan, (4) mengikuti standar jenis, kuantitas dan kualitas sesuai dengan skala prioritas, (5) perencanaan pengadaan sesuai dengan *platform* anggaran yang disediakan, (6) mengikuti prosedur yang berlaku, (7) mengikutsertakan unsur orang tua murid, (8) fleksibel dan dapat menyesuaikan dengan keadaan, perubahan situasi dan kondisi yang tidak disangka-sangka.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah, yaitu (1) dapat membantu dalam menentukan tujuan, (2) meletakkan dasar-dasar dan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan, (3) menghilangkan ketidakpastian, (4) dapat dijadikan suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan penilaian agar kegiatan dapat berjalan secara efektif dan efisien.<sup>10</sup>

## **b. Pengadaan**

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>11</sup> Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan pengadaan adalah untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai tujuan yang diinginkan. Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pertama adalah pembelian. Pembelian merupakan cara yang umum dilakukan oleh madrasah. Pembelian adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan cara madrasah menyerahkan sejumlah uang kepada penjual untuk

---

<sup>10</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012), 253.

<sup>11</sup> Barnawi dan Arifin, *Manajemen Sarana*, 60-62.

memperoleh sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pembelian dapat dilakukan jika kondisi keuangan madrasah memang memungkinkan. Cara ini merupakan cara yang sangat mudah. Namun, dalam pembelian hendaknya disiasati agar tidak terlalu mahal.

Kedua adalah produksi sendiri. Produksi sendiri merupakan cara pemenuhan kebutuhan madrasah melalui pembuatan sendiri baik oleh guru, siswa dan karyawan. Cara ini akan efektif jika dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang bersifat ringan, seperti alat peraga, media pembelajaran, hiasan madrasah, buku madrasah dan lain sebagainya.

Ketiga adalah penerimaan hibah. Penerimaan hibah merupakan cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan menerima pemberian sukarela dari pihak lain. Penerimaan hibah dapat berasal dari pemerintah, baik pusat atau daerah, dan pihak swasta.

Keempat adalah penyewaan. Penyewaan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan sementara barang milik pihak lain untuk kepentingan madrasah dengan cara madrasah membayarnya berdasarkan perjanjian sewa-menyewa. Cara ini cocok digunakan jika kebutuhan sarana dan prasarana bersifat sementara.

Kelima adalah peminjaman. Peminjaman adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang pihak lain untuk kepentingan madrasah secara suka rela sesuai dengan perjanjian pinjam-meminjam. Cara ini cocok untuk kebutuhan sarana dan prasarana yang bersifat sementara atau temporer. Kekurangan dari cara peminjaman adalah dapat merusak nama baik madrasah. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan efek buruk tersebut.

Keenam adalah pendaurulangan. Pendaurulangan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan memanfaatkan barang bekas agar dapat digunakan untuk kepentingan madrasah. Jika memang memungkinkan, cara ini dapat dilakukan untuk kegiatan pembelajaran siswa.

Ketujuh adalah penukaran. Penukaran adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan dengan jalan

menukarkan barang yang dimiliki madrasah dengan barang yang dimiliki pihak lain. Cara ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa jika penukaran dilakukan dapat menguntungkan kedua belah pihak. Sarana dan prasarana madrasah yang ditukar harus berupa sarana dan prasarana yang sudah bermanfaat lagi bagi madrasah.

Kedelapan adalah rekondisi atau rehabilitasi. Rekondisi atau perbaikan adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang telah mengalami kerusakan. Perbaikan dapat dilakukan melalui penggantian bagian-bagian yang telah rusak sehingga sarana dan prasarana yang rusak dapat digunakan kembali sebagaimana mestinya.

### **c. Pengaturan**

Setelah proses pengadaan dilakukan maka proses manajemen sarana dan prasarana selanjutnya adalah proses pengaturan sarana dan prasarana. Terdapat tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pengaturan ini, yaitu inventarisasi, penyimpanan dan pemeliharaan.<sup>12</sup>

Inventarisasi merupakan kegiatan mencatat dan menyusun sarana dan prasarana yang ada secara teratur, tertib dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku. Secara umum, inventarisasi dilakukan untuk usaha penyempurnaan pengurusan dan pengawasan yang efektif terhadap sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah. Secara khusus, inventarisasi dilakukan dengan tujuan (1) untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah, (2) untuk menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan sarana dan prasarana madrasah, (3) sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu madrasah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang, (4) untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian sarana dan prasarana yang dimiliki oleh suatu madrasah.

Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan sarana dan prasarana pendidikan di suatu tempat agar kualitas dan kuantiti-

---

<sup>12</sup> Ibid, 67.



tasnya terjamin. Kegiatan penyimpanan meliputi menerima barang, menyimpan barang dan mengeluarkan atau mendistribusikan barang. Dalam kegiatan ini diperlukan gudang sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang yang perlu disimpan dalam satu tempat.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Tujuan pemeliharaan adalah (1) mengoptimalkan usia pakai peralatan, terutama jika dilihat dari aspek biaya karena untuk membeli suatu peralatan akan jauh lebih mahal jika dibandingkan dengan merawat bagian dari peralatan (2) untuk menjamin kesiapan operasional peralatan, untuk mendukung kelancaran pekerjaan, sehingga diperoleh hasil yang optimal, (3) untuk menjamin ketersediaan peralatan yang diperlukan melalui pengecekan secara rutin dan teratur, (4) untuk menjamin keselamatan orang atau siswa saat menggunakan alat tersebut.

#### **d. Penggunaan**

Penggunaan dapat dikatakan sebagai kegiatan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung proses pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan.<sup>13</sup> Terdapat dua prinsip yang harus diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan, yaitu prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Menurut Endang Herawan dan Sukarti Nasihin, sebagaimana dikutip Barnawi dan Arifin, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana dan prasarana meliputi (1) penyusunan jadwal penggunaan harus dihindari benturan dengan kelompok lainnya, (2) hendaknya kegiatan-kegiatan pokok madrasah merupakan prioritas pertama, (3) waktu atau jadwal penggunaan hendaknya diajukan pada awal tahun ajaran, (4) penugasan atau penunjukan personel sesuai dengan keahlian pada bidangnya, misalnya petugas laboratorium, perpustakaan, operator komputer dan lain

---

<sup>13</sup> Ibid, 77.

sebagainya, (5) penjadwalan dalam penggunaan sarana dan prasarana madrasah, antara kegiatan intrakurikuler dengan ekstrakurikuler harus jelas.

#### **e. Penghapusan**

Penghapusan sarana dan prasarana adalah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventaris karena sarana dan prasarana sudah dianggap tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran madrasah.<sup>14</sup> Penghapusan sarana dan prasarana pada dasarnya bertujuan untuk berbagai hal, yaitu (1) mencegah atau sekurang-kurangnya membatasi kerugian atau pemborosan biaya pemeliharaan sarana dan prasarana yang kondisinya semakin buruk, berlebihan atau rusak dan sudah tidak dapat digunakan lagi, (2) meringankan beban kerja pelaksanaan inventaris, (3) membebaskan ruangan dari penumpukan barang-barang yang tidak dipergunakan lagi, (4) membebaskan barang dari tanggung jawab pengurusan kerja.

### **2. Prinsip Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Sarana dan prasarana madrasah adalah tanggung jawab kepala madrasah. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen sarana dan prasarana pendidikan, menurut Hunt Pierce, sebagaimana dikutip Barnawi dan Arifin, adalah bahwa lahan bangunan dan perlengkapan perabot madrasah harus menggambarkan cita dan citra masyarakat, seperti halnya yang dinyatakan dalam filsafat dan tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

Perencanaan lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya merupakan pancaran keinginan bersama dan dengan pertimbangan suatu tim ahli yang cukup cakap di masyarakat. Lahan bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah hendaknya disesuaikan dan memadai bagi kepentingan anak-anak didik, demi terbentuknya karakter dan melayani serta menjamin mereka di waktu belajar, bekerja dan bermain sesuai dengan bakat masing-masing. Lahan

---

<sup>14</sup> Ibid, 79.

<sup>15</sup> Ibid, 82-83.

bangunan dan perlengkapan-perengkapan perabot madrasah serta alat-alatnya hendaknya disesuaikan dengan kepentingan pendidikan yang bersumber dari kepentingan dan kegunaan atau manfaat bagi anak-anak atau murid-murid dan guru-guru.

Kepala madrasah sebagai penanggung jawab harus membantu program madrasah secara efektif, melatih para petugas serta memilih alatnya dan cara menggunakan agar mereka mampu menyesuaikan diri dan melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan profesinya. Penanggung jawab madrasah harus memiliki kecakapan untuk mengenal, baik kualitatif maupun kuantitatif, serta menggunakan dengan tepat fungsi bangunan dan perlengkapannya. Kepala madrasah harus mampu memelihara dan menggunakan bangunan dan tanah sekitarnya sehingga mampu membantu terwujudnya kesehatan, keamanan, kebahagiaan dan keindahan serta kemajuan dari madrasah dan masyarakat. Sebagai penanggung jawab, kepala madrasah bukan hanya mengetahui kekayaan madrasah yang dipercayakan kepadanya, melainkan harus memperhatikan seluruh keperluan alat-alat pendidikan yang dibutuhkan oleh anak didiknya.

Menurut Ibrahim Bafadal, sebagaimana dikutip Sulistiyorini, menyebut terdapat lima prinsip manajemen sarana dan prasarana madrasah.<sup>16</sup> Pertama adalah prinsip pencapaian tujuan, yaitu sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus selalu dalam kondisi siap jika akan didayagunakan oleh personel madrasah guna pencapaian tujuan proses pembelajaran di madrasah.

Kedua adalah prinsip efisiensi, yaitu pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, sehingga dapat diadakan sarana dan prasarana pendidikan yang bermutu dengan harga murah. Proses pemakaian juga harus hati-hati sehingga mengurangi pemborosan. Agar prinsip efisiensi terlaksana, semua objek organisasi harus dikelola dengan baik, sehingga penerapan prinsip efisiensi benar-benar relevan dengan tujuan yang akan dicapai.<sup>17</sup>

Ketiga adalah prinsip administratif, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus selalu memper-

---

<sup>16</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2009), 117-118.

<sup>17</sup> U. Saifullah, *Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 18.

hatikan undang-undang, peraturan, instruksi dan petunjuk teknis yang diberlakukan oleh pihak yang berwenang. Keempat adalah prinsip kejelasan tanggung jawab, yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus didelegasikan kepada personel madrasah yang mampu bertanggung jawab, jika melibatkan banyak personel madrasah dalam manajemennya, maka perlu adanya deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk setiap personel madrasah. Kelima adalah prinsip kekohesifan, yaitu bahwa manajemen sarana dan prasarana pendidikan di madrasah harus direalisasikan dalam bentuk proses kerja madrasah yang kompak.

Berdasarkan kedua rumusan di atas, dapat digarisbawahi bahwa proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan berada di bawah tanggung jawab kepala satuan pendidikan yang pada penatalaksanaannya harus mengedepankan prinsip-prinsip manajemen, yaitu akuntabilitas, transparansi, efektivitas dan efisiensi.

## **B. Pembelajaran**

Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup> Berdasarkan pengertian ini dapat dipertegas bahwa pembelajaran adalah proses yang sistematis dan terdiri atas banyak komponen serta merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Interaksi peserta didik dengan pendidik merupakan terjadinya dan terlaksananya hubungan timbal balik, yaitu komunikasi dua arah, guru menyampaikan pesan, siswa menerima pesan dan kemudian bertanya kepada guru, atau sebaliknya. Sumber belajar merupakan kebutuhan penting yang bisa menjadi sumber informasi, sumber alat, sumber peraga dan kebutuhan lain yang diperlukan dalam pembelajaran. Guru dituntut mampu menganalisis kebutuhan, merancang, mendisain, menemukan, memproduksi dan menggunakan berbagai jenis sumber belajar. Komponen sumber belajar meliputi pesan, manusia, material (*media-software*),

---

<sup>18</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, 4.

peralatan (*hardware*), teknik (metode) dan lingkungan yang dipergunakan secara sendiri-sendiri maupun dikombinasikan untuk memfasilitasi terjadinya tindak belajar.<sup>19</sup> Pembelajaran diselenggarakan secara formal di madrasah-madrasah dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan-perubahan pada diri siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Hal ini dilakukan karena proses belajar di madrasah dilaksanakan berdasarkan kurikulum dan program pembelajaran yang disusun secara sistematis.

### **1. Tujuan Pembelajaran**

Tujuan pembelajaran adalah mengembangkan strategi dan teknologi yang lebih manusiawi untuk menciptakan ketahanan dan keterampilan manusia guna menghadapi kehidupan yang secara terus menerus berubah. Pembelajaran harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, membangun identitas diri, membentuk ketangguhan diri dan mengupayakan relasi dan komunikasi pribadi yang efektif dengan sesama dan lingkungannya. Secara umum ada tiga tujuan pembelajaran, yaitu untuk mendapat pengetahuan, menanamkan konsep dan pengetahuan dan membentuk sikap atau keperibadian.

### **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran**

Prinsip-prinsip pembelajaran meliputi asas aktivitas, asas motivasi, asas individualitas, asas keperagaan, asas ketauladanan, asas pembiasaan, asas korelasi, dan asas minat dan perhatian.<sup>20</sup> Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Seluruh peran dan kemauan diarahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran secara aktif. Keaktifan ada dua macam, yaitu keaktifan ruhani dan keaktifan jasmani atau keaktifan jiwa dan keaktifan raga. Dalam kenyataan kedua hal itu bekerjanya tidak dapat dipisahkan. Di sini motivasi sangat berperan, karena motivasi sebagai suatu proses mengantarkan siswa kepada pengalaman yang memungkinkan dapat belajar darinya.

---

<sup>19</sup> Musfikon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 129.

<sup>20</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 242- 257.

Aktivitas dan motivasi sangat dibutuhkan oleh individu yang memiliki pribadi jiwa sendiri. Kehalusan jiwa itu menyebabkan setiap individu memiliki karakteristik sendiri dalam kedudukan di tengah-tengah komunitas, masing-masing memiliki individual *difference*. Asas individualitas ini seharusnya menjadi perhatian pendidik. Setiap guru yang menyelenggarakan pembelajaran harus selalu memperhatikan, memahami dan berupaya menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didiknya, baik yang menyangkut segi perbedaan usia, bakat, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dan lain sebagainya. Di sini asas keperagaan diperlukan kehadirannya. Peragaan meliputi semua pekerjaan panca indra yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman sesuatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat-alat indra. Alat indra merupakan gerbang pengetahuan.

Asas keteladanan dalam pendidikan adalah metode influitif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk moral spiritual dan sosial anak. Hal ini karena pendidik merupakan contoh terbaik dalam pandangan anak yang ditiru dalam tindak tanduknya dan tata santunnya, disadari atau tidak, bahkan terpatir dalam jiwa dan perasaannya gambaran seorang pendidik. Pada rangkaian berikutnya, pendidik perlu memberlakukan asas pembiasaan. Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didik.

Asas korelasi, jika dikaitkan dengan substansi pembelajaran, menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integral. Asas minat dan perhatian menjadi bagian terpenting. Minat berhubungan dengan perhatian, perhatian salah satu faktor psikologis yang dapat membantu terjadinya interaksi dalam proses belajar mengajar.

### **3. Faktor Sarana dan Prasarana**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Meski bagus dan ideal suatu strategi, namun jika tanpa keberadaan guru, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Guru dalam proses pem-

belajaran memegang peran penting. Peran guru, terlebih untuk siswa pada usia pendidikan dasar, tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain, seperti televisi, radio, komputer dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan siswa adalah organisme yang sedang berkembang dan memerlukan bimbingan dan bantuan dari orang dewasa.

Selain guru, siswa adalah organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadian, namun tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek latar belakang siswa meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi dan lain sebagainya. Dilihat dari sifat yang dimiliki siswa, meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap.

Sarana pendidikan, terlepas dari dua faktor di atas, adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, alat-alat dan media pengajaran.<sup>21</sup> Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman madrasah dan jalan menuju madrasah. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting yang mampu mempengaruhi proses pembelajaran.

### **C. Pola Tatalaksana Sarana dan Prasarana**

Salah satu model desentralisasi yang diterapkan dalam manajemen persekolahan adalah manajemen berbasis sekolah (MBS) yang diharapkan mampu menumbuhkan kreativitas dan memberdayakan kemampuan semua sumber demi tercapainya kemandirian. Menetapkan sendiri manajemen pendidikan termasuk manajemen sarana dan prasarana bukan berarti madrasah lepas dari campur tangan pemerintah dan masyarakat, serta bukan berarti madrasah bebas tanpa batas menentukan dana yang

---

<sup>21</sup> Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan*, 115-116.

dibebankan kepada siswa, tetapi manajemen pendidikan yang dilaksanakan di madrasah harus tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah, tidak terkecuali untuk pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana.

Manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Sarana dan prasarana bisa juga disebut fasilitas, karena fasilitas pendidikan merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan yang berfungsi memberikan kemudahan-kemudahan baik bagi siswa, guru maupun bagi tenaga kependidikan lain yang berupa gedung atau ruang kelas, gedung laboratorium, buku pelajaran, biaya pendidikan dan lain sebagainya.

Pengelolaan sarana dan prasarana madrasah membutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen pada umumnya, mulai perencanaan hingga pengawasan dan evaluasi. Kebutuhan madrasah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan semua sarana dan prasarana yang mendukung terhadap proses pembelajaran. Penyediaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan hasilnya di masa yang akan datang.<sup>22</sup>

Sarana pendidikan sendiri dalam hubungannya dengan proses belajar mengajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) sarana yang secara langsung digunakan dalam pembelajaran, seperti kapur tulis, spidol, alat peraga, alat praktik dan media atau sarana pendidikan lainnya yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar, (2) sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar, seperti lemari arsip di kantor atau komputer di ruang tata usaha.<sup>23</sup> Seperti halnya penggunaan komputer atau media pembelajaran lain dalam proses belajar mengajar dan pendidikan dapat memperlancar atau menghambat dinamika para siswa dalam ruang kelas. Penggunaan komputer oleh siswa perlu diarahkan oleh guru sehingga proses dan tujuan pembelajaran serta pendidikan dapat dicapai seperti yang diharapkan. Demikian pula dengan dinamika proses dan

---

<sup>22</sup> Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), 77.

<sup>23</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah*, 256.



pencapaian dalam proses pembelajaran dan pendidikan harus dikonstruksi oleh guru.

Manajemen sarana dan prasarana harus ditangani oleh pegawai atau petugas yang ahli dalam bidangnya agar mampu mengelola sarana dan prasarana yang menjadi tanggung jawabnya secara optimal sekaligus mampu menunjang kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>24</sup> Sarana dan prasarana yang membutuhkan keahlian khusus dalam pengelolaannya seperti pengelolaan sarana transportasi, komputer, internet, telepon, listrik dan lain sebagainya. Semakin besar dan maju suatu lembaga pendidikan, maka akan semakin banyak sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Dengan demikian madrasah membutuhkan manajemen yang memiliki tanggung jawab yang lebih luas dan besar.

Djaali, dalam buku berjudul *Psikologi Pendidikan*, menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu pembelajaran adalah sekolah, yang meliputi tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah serta rasio guru dan murid tiap kelas.<sup>25</sup> Keadaan yang mendukung, memotivasi siswa untuk belajar juga akan semakin meningkat, begitu juga jika keadaan tidak mendukung maka motivasi siswa untuk mengikuti pelajaran akan semakin menurun.

Pada hakikatnya memperlancar belajar peserta didik adalah dengan memenuhi kebutuhan belajarnya. Terdapat kebutuhan yang disediakan oleh orangtua, tetapi ada juga yang harus disediakan oleh pemerintah melalui madrasah. Madrasah perlu menyediakan kebutuhan peserta didik antara lain buku pelajaran, alat-alat olahraga, ruang belajar yang bersih dan sehat, perpustakaan yang memadai, laboratorium yang fungsional dan perlengkapan lain yang memang dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Memenuhi kriteria dan kebutuhan tersebut memang mahal, diperlukan biaya dan SDM yang mengurusnya. Untuk itu faktor mutu pelayanan pendidikan oleh sekolah (termasuk dalam bidang sarana dan prasarana) merupakan faktor utama dalam menentukan perbedaan antara

---

<sup>24</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 185.

<sup>25</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 99.

masyarakat terbelakang dan masyarakat maju, investasi untuk keperluan pendidikan dan sekolah oleh pemerintah sangat diperlukan sebagai prioritas. Kepala madrasah harus mampu menghitung tiap item kebutuhan dan mengalokasikan anggaran kemudian mengatur strategi untuk pemenuhannya.<sup>26</sup>

Perlengkapan dan peralatan madrasah dipersiapkan untuk tiga komponen, yaitu keperluan manajemen dan administrasi ketatausahaan, keperluan guru mengajar serta keperluan peserta didik belajar. Ketersediaan perlengkapan dan peralatan madrasah pada setiap komponen tersebut akan mendorong kelancaran melaksanakan tugas bagi tiap komponen. Pemeliharaan perlengkapan juga harus dilaksanakan dengan baik agar perlengkapan dan peralatan yang ada selalu siap pakai untuk pencapaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil berbagai penelitian yang pernah dilakukan, dapat diinformasikan bahwa sekolah yang termasuk sekolah favorit didukung oleh sarana dan prasarana belajar, olahraga dan jenis lainnya yang cukup memadai. Keadaan sekolah yang memadai adalah sekolah yang didukung oleh laboratorium, perpustakaan dan sarana prasarana lain yang memadai untuk mengembangkan minat serta bakat peserta didik dan lokasinya terletak pada daerah yang sangat strategis dan lingkungan yang nyaman.<sup>27</sup>

Manajemen sarana dan prasarana mempengaruhi efektivitas pembelajaran karena manajemen sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan. Dengan manajemen sarana dan prasarana yang baik, kebutuhan perlengkapan dan peralatan belajar mengajar akan terpenuhi dan dapat dimanfaatkan secara maksimal sehingga tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dapat tercapai, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, posisi dan peran sarana dan prasarana dalam proses pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran ditentukan komponen-komponen yang pembelajaran itu sendiri, mulai dari

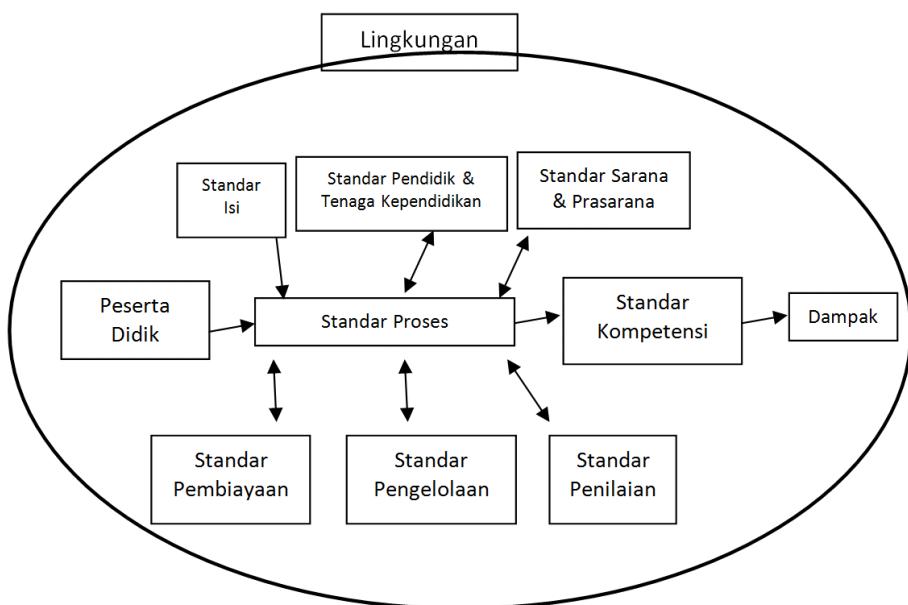
---

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218-219.

<sup>27</sup> Ibid, 220.

masukannya (peserta didik), proses (isi, pendidik, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan dan penilaian) dan akhirnya menghasilkan lulusan yang sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Lulusan bermutu akan memberikan dampak terhadap lingkungan tersebut berada. Secara lebih terperinci, hal ini bisa dilihat dari gambar berikut ini:

**Bagan 1**  
**Posisi dan Peran Sarana dan Prasarana dalam Proses Pendidikan**



Pada proses pembelajaran, komponen yang paling sering bersinggungan adalah peserta didik dan pendidik. Pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran membutuhkan sarana untuk menyampaikan materi agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Metode yang monoton, disertai kurangnya sarana pembelajaran, akan mempengaruhi keberlangsungan kegiatan pembelajaran, bahkan sampai pada hasil pembelajaran tersebut. Penggunaan media secara bervariasi, akan menjadikan pembelajaran lebih efektif, efisien dan menimbulkan semangat bagi peserta didik.

Hal ini sejalan dengan tujuan dari sarana dan prasarana pendidikan adalah mempermudah proses belajar mengajar,

meningkatkan efisiensi pembelajaran, menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan pembelajaran dan membantu konsentrasi pembelajar dalam proses pembelajaran. Manfaat sarana dan prasarana adalah membantu proses pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, pembelajaran akan menarik, bahan pengajaran lebih jelas, metode dapat bervariasi serta dapat menimbulkan kegiatan pembelajaran yang aktif, karena peserta didik tidak hanya mendengarkan saja, namun juga mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan. Selain itu fungsi sarana dan prasarana juga mampu memberikan rangsangan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Berdasarkan konsep-konsep yang telah dipaparkan di atas, pola penatalaksanaan sarana dan sarana pendidikan di madrasah dapat digambarkan sebagai berikut:

## Bagan 2

### Pola Penatalaksanaan Sarana dan Prasarana dalam Pembelajaran

Aspek Pendorong	Pendekatan Manajemen	Proses Tata Laksana	Jenis Sarpras	Pengelola	Pengguna
<ul style="list-style-type: none"><li>- Tujuan Pembelajaran</li><li>- Prinsip-prinsip Pembelajaran</li><li>- Faktor Sarana dan Prasarana Pendidikan</li></ul>	Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)	Perencanaan Pengadaan Pengaturan Penggunaan Penghapusan	Berhubungan dengan pembelajaran Tidak berhubungan dengan pembelajaran	Pegawai/staf yang ahli di bidang sarpras	Pendidik Peserta didik

Berdasarkan data dari bagan di atas dapat diperjelas lagi, sarana dan prasarana pendidikan untuk mendukung pembelajaran yang memenuhi prinsip pembelajaran, yaitu kebutuhan pendidik dan peserta didik selaku pengguna diperlukan manajemen berbasis sekolah (MBS). Melalui MBS, pengguna pembelajaran mampu mendapatkan layanan sarana dan prasarana, baik langsung maupun tidak langsung secara memadai karena didukung ketersediaan SDM yang memadai berupa tenaga ahli di bidangnya.

Hasil pembelajaran bermutu menjadi tujuan utama dalam kegiatan pendidikan. Namun hal ini tidak mudah, karena komponen-komponen pendidikan satu dengan lainnya saling terkait, kurikulum, tujuan, peserta didik, pendidik, sarana dan

prasarana, pembiayaan, lingkungan dan penilaian. Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilaksanakan, karena memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu memperlancar kegiatan pembelajaran. Kualitas sarana dan prasarana serta manajemennya yang baik dan berkualitas, sangat berpengaruh atas hasil kegiatan pembelajaran.

## **Penutup**

Sarana dan prasana pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kegiatan pembelajaran. Sebagaimana mobil, sarana dan prasana pendidikan adalah merupakan *body* mobil yang membungkus mesin dan kerangkanya. Tanpa adanya *body*, maka tidak akan sempurna dan tidak dapat disebut sebagai mobil yang sempurna. Demikian juga dalam pembelajaran, sarana dan prasarana merupakan prasyarat yang harus dipenuhi jika menghendaki pembelajaran berkualitas dan mampu mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2009.
- Barnawi dan Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Burhanuddin, Yusak. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruuz Media, 2012.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Mulyono. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Musfikon. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.

- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Saifullah, U. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sutikno, M. Sobry. *Manajemen Pendidikan Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan yang Unggul*. Lombok: Holistica, 2012.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokus Media, 2010.